

**DAYA SERAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM)
TAMALA'LANG KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**FITRIANI
10519231415**

07/06/2022

108
Smb. Alumni

R/00A1/PAI/2220
FIT
d'

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fitriani, NIM. 10519231415 yang berjudul “**Daya Serap siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala’lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**” telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Dzuhijjah 1440 H

Makassar,

28 Agustus 2019 M

Dewan penguji :

- Ketua : Dr. Rusli Malli, M. Ag (.....)
- Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman, M.Si (.....)
- Anggota : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I (.....)
- : Drs. Syamsuriadi P Salenda, M.A (.....)
- Pembimbing I : Dr.Ferdinan, M.Pd.I (.....)
- Pembimbing II : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Fitriani

NIM : 10519231415

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Dzulhijjah 1440 H
06 Agustus 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 092307 800 1


Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd
NIDN: 091 607 760 1

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri, dan jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan tiruan, atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 05 Dzulhijjah 1440 H
06 Agustus 2019 M



FITRIANI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, itulah kata yang sepantasnya peneliti ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas inayah, taufik dan hidayah Nya sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Banyak kendala dan hambatan yang dilalui oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan segala usaha yang peneliti lakukan sehingga semuanya itu dapat teratasi shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi pembawa risalah, petunjuk dan menjadi suri tauladan di permukaan bumi ini.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang takterhingga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Bapak Cu'la dan Ibu Ratna. Sebagai Kedua Orang tua, serta ke 4 saudara-saudari ku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang dan motivasi baik spiritual maupun material yang senang tiasa mengiringi langkah ku.

2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim., SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh Wakil Dekan.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidaya Mukhtar S.Pd.I, M.Pd.I. Selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Pembimbing 1 dan Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos, M.Pd. Selaku Pembimbing 2 yang telah mencurahkan segala waktu dan pikirannya dalam memperbaiki naskah.
6. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Pemerintah dan para guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang atas segala bantuannya dalam proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga, sahabat karib dan handai tolan saudara penulis, baik sahabat, maupun teman-teman seperjuangan yang namanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang turut member andil, sumbangsi saran dan kritik, baik secara materi maupun moril sejak penulis aktif dalam perkuliahan hingga penulisan dan penyelesaian

skripsi ini, akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, semoga segala bantuan dan kerjasamanya mendapat pahala yang berlipat ganda dari sisi Allah SWT, Aamiin.

Makassar, 05 Dzulhijjah 1440 H
06 Agustus 2019 M

Peneliti



FITRIANI

NIM : 10519231415



ABSTRAK

FITRIANI. 10519231415. 2019. *Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* (Dibimbing oleh: Ferdinan dan Muhammad Ali Bakri).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana daya serap siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi daya serap siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Tamala'lang yang berlangsung 2 bulan mulai dari Juni sampai Agustus 2019. Subjek dalam penelitian yaitu guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Daya serap siswa dalam belajar dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa yaitu, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, metode belajar, relasi peserta didik dengan peserta didik, sarana dan prasarana, rasa aman dalam belajar dan situasi lingkungan belajar. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain; memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah, memberikan bimbingan secara khusus mengadakan remedial, memantau sikap dan tingkah laku siswa di sekolah dan masyarakat dan memberikan pengarahan kepada orang tua siswa untuk membimbing anak-anaknya di rumah, upaya atau cara meningkatkan daya serap siswa dalam belajar dengan cara, guru menggunakan metode yang bervariasi.

Kata Kunci : Daya serap siswa, Pembelajaran Aqidah Akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Tinjauan tentang Daya Serap.....	7
1. Pengertian Daya Serap.....	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap.....	7
3. Fungsi Daya Serap Siswa dalam Belajar.....	19

4. Alat Ukur Daya Serap.....	20
B. Pembelajaran Aqidah Akhlak	21
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak	21
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	24
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Deskripsi Fokus	30
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	34
B. Daya serap siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	41
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.....	55
D. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya	

serap siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)

Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 61

BAB V PENUTUP

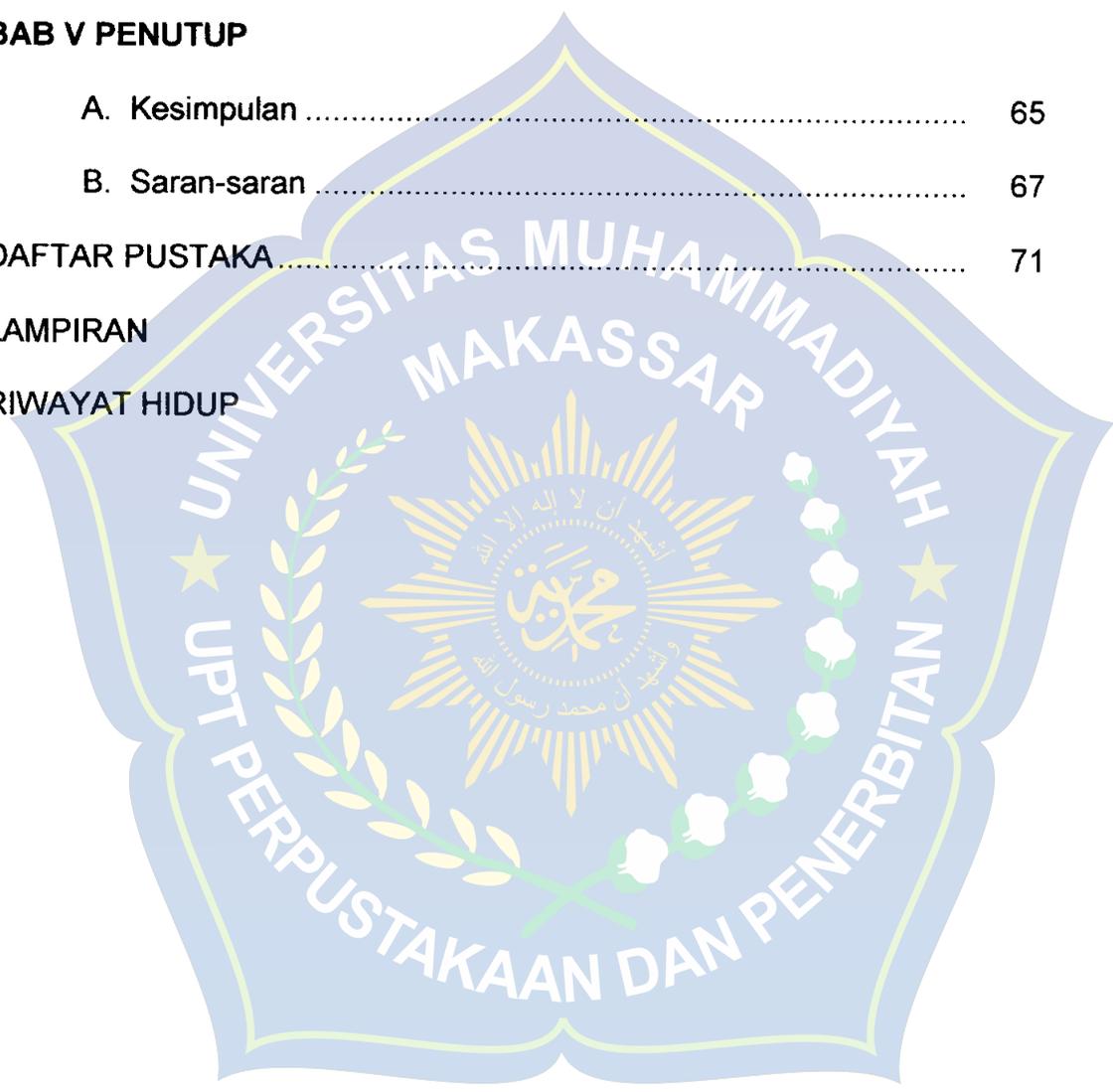
A. Kesimpulan 65

B. Saran-saran 67

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	36
Tabel 2	Data Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	38
Tabel 3	Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	40
Tabel 4	Hasil Belajar Siswa kelas 1 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	44
Tabel 5	Hasil Belajar Siswa kelas 2 pada matapelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	45
Tabel 6	Kompetensi Inti dan Kompotensi Dasar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga dapat hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹

Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak, kedewasaan sebagai asumsi dasar pendidikan yang mencakup kedewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan fisik saja. Pendidikan sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.²

Peran serta fungsi guru dalam mencerdaskan anak didik sangat dominan dan menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, guru juga hendaknya semakin kreatif mencari, menemukan,

¹ Kepmendiknas, *Undang-undang Guru dan Dosen uu RI NO.14 T.2005* (Jakarta, Sinar Grafika, 2013),h.3.

² Suharsimi Arikunto, *Metode Penulisan Karya Ilmiah cet. IV*,(Jakarta, Bumi Aksara,1998), h.23.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan tentang Daya Serap

1. Pengertian Daya Serap

Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran.¹ Daya serap berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, dan “serap” yang berarti mengambil. Jadi daya serap siswa adalah kemampuan menyerap suatu konsep atau materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan kesadaran memanfaatkan daya guna dalam menjalankan pemahaman atau pelaksanaan yang sejalan dengan tuntunan perubahan.²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap

Adapun agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal, guru sebagai sumber memberikan informasi diharapkan mampu untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik melalui materi-materi yang disampaikannya. Agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik maka seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap peserta didik untuk menerima materi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya serap peserta didik dapat digolongkan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1990),h.15.

² Iswahyudi, D. (2009) “*Definisi Daya Serap*”. Diambil dari [http:// library. Um. Ac. Id](http://library.um.ac.id) pada tanggal 17 juli 2019

menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³ Faktor intern adalah faktor yang timbul dari individu peserta didik, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar individu. Berikut penjelasannya:

a. Faktor Intern

Kendala yang dimiliki oleh seorang peserta didik dalam menerima pelajaran yang timbul dari diri pribadinya diantaranya adalah:

1) Faktor jasmaniyah (fisiologi)

Kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmania, mudah mengantuk, lelah, lesu, dan sejenisnya. Pengaruh ini sangat menonjol terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda. Selain kadar makanan pengaturan waktu istirahat yang tidak baik dan kurang biasanya juga menjadi faktor penyebabnya. Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan menurun, yang berarti memberi daerah kemungkinan lebih luas lagi berbagai macam jenis penyakit seperti influenza, batuk dan badan kurang sehat sudah cukup mengganggu aktivitas belajar.⁴

Adapun dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya penyerapan materi juga dipengaruhi oleh faktor keadaan jasmani. Apabila fisik dalam keadaan baik maka penyerapan materi pun dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, menjaga kesehatan adalah salah satu hal yang penting bagi seorang peserta didik

³ Usman, M.U., & Setiawan, L., *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001), h. 8.

⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), cet. Ke-3, h. 70.

agar dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap materi/ menguasai pelajaran secara keseluruhan.

2) Faktor Psikologis,

Faktor psikologis terdiri atas:

- a) Faktor *intellective* yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
- b) Faktor *non intellective* yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, bakat dan kebutuhan.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi intelegensi adalah sebagai berikut:

1) Perhatian

Makin intensif perhatian belajar makin berhasil proses belajar, oleh karenanya materi dan penyampaian sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif. Perhatian tidaknya peserta didik dalam proses penerimaan materi akan dapat mempengaruhi daya intelegensi peserta didik. Bagi guru, meningkatkan perhatian peserta didik bisa dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya dengan⁵:

a) Penggunaan variasi suara

Tekanan pada kata-kata penting dapat membantu menambah arti dari apa yang diucapkan guru. Hal-hal yang penting diucapkan guru. Hal-

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. Ke-4, h. 269.

hal yang penting diucapkan dengan lambat-lambat sehingga mudah diikuti dan jelas dapat ditangkap siswa.⁶

b) Variasi dalam berinteraksi

Kebanyakan guru bicara terlalu banyak dan terlalu lama dan demikian justru kehilangan perhatian dan minat siswa. Untuk menghindar itu,sebabbaiknya diadakan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa.⁷

c) Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran.

2) Faktor motivasi

Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸Allah berfirman dalam QS.Ali-Imran ayat 139, yang berbunyi.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Terjemahnya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati. Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁹

⁶ T. Gilars. Et. Al., *Program Pengalaman Lapangan (Micro Teaching)*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), h. 85.

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. Ke-4, h. 88.

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. Ke-4, h. 253.

⁹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur, CV. Darus Sunnah, 2014),h.68.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah melarang kita untuk lemah dan bersedih hati dalam menjalankan sesuatu karena itu dibutuhkanlah motivasi agar kita bisa bangkit dari keterpurukan dan juga dapat mencapai apa yang kita inginkan.

Adapun ditinjau dari sifatnya, motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam individu. Misalnya peserta didik belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri untuk menambah pengetahuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar diri. Misalnya peserta didik belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapat nilai yang bagus¹⁰ atau ingin mendapatkan hadiah. Motivasi dengan cara memberikan hadiah seperti ini dirasa kurang efektif, namun jika tidak ada cara lain maka cara ini bisa dilakukan untuk menggairahkan belajar yang sifatnya sementara.¹¹

Dari sini dapat dilihat bahwasanya motivasi dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, dan sebaliknya jika motivasi peserta didik rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Apabila prestasi belajar peserta didik rendah, maka tingkat intelegensinya juga rendah.

¹⁰ WinaSanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. Ke-4, h. 256.

¹¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), cet. Ke-3, h. 77.

3) Pengalaman dasar/ Pendidikan dasar

Perlu disadari bahwa pendidikan dasar yang mendahului pendidikan tahap tertentu saling terkait. Meskipun secara umum keadaan jasmani seseorang itu baik, panca indera mendukung keadaan psikis mulai dari perhatian, ingatan, pikiran dengan dilengkapi motivasi, namun pengalaman yang mendahuluinya kurang memadai atau tidak mempunyai hubungan yang sejalan, maka aktivitas belajar akan membawa hasil yang kurang baik.¹²

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap daya serap dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Berikut Penjelasannya:

1) Faktor Keluarga

Keluarga sangat mempunyai andil dalam pendidikan seorang anak. Seperti yang ada pada teori Empirisme yang dikemukakan oleh Jhon Locke, Yakni tiap-tiap individu itu dilahirkan dalam keadaan suci dan orang tua yang mengarahkan kemana anak itu akan berjalan. Teori ini terkenal dengan "teori tabularasa" Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 24 yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۡ ٢٤

Terjemahnya:

¹² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), cet. Ke- 3, h. 78.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya orang tua adalah guru pertama yang mendidik seorang anak dan mempunyai tanggung jawab dalam mengasuh dan mengasihinya. Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya akan sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹⁴

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya serta anak dengan saudara dan anggota keluarga

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur, CV. Darus Sunnah, 2014), h.285.

¹⁴ Hasbunallah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 38.

lainnya. Maka demi kelancaran serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga, yaitu hubungan yang penuh dengan kasih sayang yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman yang mendidik untuk menyukseskan belajar anak.

c) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga. Jika suasana rumah tidak kondusif akan menyebabkan anak tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, ia akan merasa bosan di rumah sehingga mencari ketenangan dengan bermain di luar rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Suasana tersebut dapat terjadi bila anggota keluarga terlalu banyak, sering rebut dan sering terjadi ketegangan atau sering cekcok.

d) Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat intelegensi anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi penerangan, alat tulis buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang yang cukup. Adapun dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan keluarga adalah sebuah sekolah kehidupan yang tak akan pernah usai dijalani oleh seseorang peserta didik. Orang tua dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan rumah. Orang tua bisa mengambil peran para guru saat

berada di rumah. Oleh karena itu keluarga yang harmonis dapat mendukung terlaksananya proses belajar yang baik sehingga penyerapan materi pada siswa pun dapat maksimal.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, metode belajar, relasi peserta didik dengan peserta didik, sarana dan prasarana, rasa aman dalam belajar dan situasi lingkungan belajar. Faktor-faktor sekolah yaitu:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang guru kurang baik akan mempengaruhi daya serap peserta didik yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan sehingga peserta didik kurang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar. Guru biasanya mengajar hanya dengan metode ceramah saja. Peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru. Yang adapt membantu meningkatkan kegiatan belajar dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

b) Metode belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat, akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Juga dalam pembagian waktu

untuk belajar. Terkadang peserta didik belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan ujian yang mengakibatkan kesehatan peserta didik menurun, sakit, dan akhirnya malah tidak dapat mengikuti ujian.

c) Relasi peserta didik dengan peserta didik

Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai tekanan-tekanan batin, akan sungkan dari kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

d) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pendidikan, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan belajar, misalnya kamar kecil, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah (ventilasi) dan lain sebagainya.

e) Rasa aman dalam belajar

Rasa aman seseorang dalam melakukan suatu aktivitas akan berpengaruh kepada tingkat kepuasan seseorang sehingga akan berpengaruh terhadap semangat belajar seseorang untuk mengeluarkan segala kemampuannya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. Ke-4, h. 285.

f) Situasi lingkungan belajar

Aktivitas belajar yang dilakukan dalam kondisi lingkungan yang baik, bersih dan sehat dapat memberikan kepuasan yang lebih baik dibandingkan dengan belajar yang dilakukan pada lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat.¹⁶

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap daya serap peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor masyarakat itu dapat mempengaruhi daya serap peserta didik diantaranya adalah kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan teman-teman bergaul. Berikut lebih jelasnya:

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain akan menyebabkan terganggu proses belajarnya. Selain itu, keadaan masyarakat yang damai dan tentramakan berpengaruh baik pula terhadap penyerapan materi pada peserta didik.

¹⁶ *Ibid*, h. 285.

b) Teman bergaul

Teman bergaul dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik yang masih dalam tahap belajar. Pengaruh-pengaruh dari teman belajar peserta didik lebih cepat masuk dalam diri seseorang. Jika berteman dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh terhadap diri seseorang hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, berteman dengan yang memiliki tabiat jelek/buruk pasti akan mempengaruhi sifat yang buruk dan itu akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Selain faktor di atas, berikut ini terhadap faktor lain yang mempengaruhi daya serap seseorang:

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan cirri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita.

b. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami perubahan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

c. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.¹⁷

¹⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1997), h. 188-189.

3. Fungsi Daya Serap Siswa dalam Belajar

Daya serap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Daya serap yang kuat atau tinggi akan menimbulkan usaha yang mudah dan tidak sulit dalam menghadapi masalah atau problema. Jika seorang siswa memiliki daya serap tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru maka dengan cepat ia dapat mengerti, memahami dan mengingatnya. Adapun fungsi daya serap adalah:

- a. Daya serap dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir anak

Sebagai contoh anak yang mempunyai daya serap tinggi pada mata pelajaran, maka wawasan tentang pelajaran luas, serta dapat berfikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran.

- b. Daya serap sebagai tenaga pendorong yang kuat

Daya serap anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk terus belajar dan ingin lebih tau secara mendalam.

- c. Prestasi selalu dipengaruhi daya serap yang tinggi

Untuk dapat mengerjakan soal tes dengan baik dan benar, tentunya diharapkan siswa mempunyai daya serap yang tinggi terhadap mata pelajaran.

- d. Daya serap dapat meningkatkan minat belajar

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

Islam mengakui perbedaan individu dalam hal minat, bakat dan kemampuan. Hal itu bisa dilihat dari keterangan-keterangan *Al-Qur'an Al-Karim* yang artinya "Katakanlah": tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar menentukan.¹⁸

4. Alat Ukur Daya Serap

Tolak ukur daya serap dalam menyatakan suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah apabila daya serap terhadap mata pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi.¹⁹ Pada dasarnya alat ukur daya serap sama dengan alat untuk penilaian keberhasilan belajar mengajar, sedangkan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian, yaitu:

a. Tes Formatif

Tes formatif digunakan mengukur suatu atau beberapa pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

b. Tes Sub-Sumatif

Tes Sub-Sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.140.

¹⁹ Djamarah, S.B, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), h. 120-121.

memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes sub-sumatif dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Tes Sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) aqidah berasal dari kata "*aqadaya'qidu-aqdan*", berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.²⁰ Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) aqidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang

²⁰ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), h. 274.

wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa aqidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).²¹

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²² Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga darisitu timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak *mahmudah*). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan

²¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.199.

²² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 346.

yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak *madzmumah*).²³

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

- a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.²⁴

Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali di atas, Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tahdzib al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan

²³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 3.

²⁴ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.102.

tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.²⁵

- c. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- d. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
- e. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian aqidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan

²⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 5.

akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multi dimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam

kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²⁶

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek aqidah

Dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek aqidah, yakni:

- 1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laailahaillallah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasyaAllah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laahaulawalaaquwwataillaabillah, dan istighfaar.*
- 2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathiin, al-Walii, al-Mujiib,*

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 20-22.

al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.

- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *Thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta *Qada* dan *Qadar* Allah).

b. Aspek akhlak meliputi:

- 1) Pembiasaan akhlak *karimah (mahmudah)* secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, *fathanah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan tawakal.
- 2) Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek Adab Islami, meliputi:

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
- 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

d. Aspek kisah teladan, meliputi:

kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, AshabulKahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan inidisajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.²⁷

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 23-24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati perilakunya.¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sedangkan objek penelitian ini adalah guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yaitu :

1. Daya serap siswa
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

D. Deskripsi Fokus

Untuk mendapatkan gambaran kongkrit tentang arah, objek dan tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini, maka perlu diuraikan pengertian judul yang jelas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran, sebagai berikut:

¹ Azwar Saifudin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.3.

1. Daya Serap Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kemampuan siswa dalam menyerap informasi atau materi Pembelajaran Aqidah Akhlak yang disajikan oleh guru.
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu rumpung mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk dan mengarahkan siswa, supaya mempunyai keyakinan Aqidah yang baik dan Akhlak yang terpuji kepada Allah maupun sesama manusia.

E. Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data Primer.

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai daya serap siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan dijadikan Sumber data utama ini adalah guru Aqidah Akhlak dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti yang lazim digunakan.

1. Pedoman Observasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang kondisi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Pedoman Wawancara

Yaitu Peneliti Mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab atau percakapan dengan informan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik dengan

² Sumadi Surya brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987),h.93.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013),h. 203.

menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relative, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi peneliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan penulisan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan. Menurut Neongg Muhajir, Proses pengolahan dan analisa data penelitian kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Kondensasi data adalah bagian analisis, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari data *field note*.

Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah dilakukan analisis selama proses dan sesudah pengumpulan data. Analisis data tersebut, peneliti memberikan kesimpulan awal selama dalam proses pengumpulan data dan setelah sesudah pengumpulan data, kesimpulan awal diverifikasi kembali untuk lebih memperkuat temuan-temuan dalam tema sentral penelitian ini. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan digunakan secara induktif, yaitu mencari dan menjelaskan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam suatu kehidupan masyarakat yang dimulai dari kenyataan (fenomena) menuju teori (tesis), bukan sebaliknya seperti penarikan kesimpulan secara deduktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh menguraikannya, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan kondisi objektif lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh kader Muhammadiyah pada 1 Januari 1968. Madrasah ini awalnya dipimpin oleh Bapak Almarhum Hanafi Saong, yang merupakan penggerak berdirinya madrasah ini.¹

2. Visi dan Misi

a. Visi

1. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamala'lang menghasilkan anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil.

¹ Kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa, Tahun Ajaran 2018-2019.

b. Misi

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang mengedepankan pendidikan keagamaan dengan pakem.
2. Penerapan profesionalitas tenaga pendidikan.
3. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan pembiasaan shalat berjamaah.²

3. Keadaan Guru

Guru dan siswa merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal termasuk Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Guru dan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi berdirinya sekolah, tanpa kedua hal tersebut maka sekolah tidak dapat berdiri sebagaimana mestinya. Disisi lain, guru memegang peranan paling penting dalam perkembangan suatu sekolah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Guru yang jumlahnya banyak dan mempunyai kualitas bermutu akan mampu meningkatkan kualitas outputnya, begitu pula sebaliknya.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sekarang ini dipimpin oleh Musdalipah, S.Pd.I, yang Mempunyai tenaga pendidik/ guru

² Kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa, Tahun Ajaran 2018-2019.

sebanyak 14 orang dimana terdiri dari 3 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Untuk mengetahui data guru dapat dilihat pada table berikut

Tabel I
Data Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
(MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun
Pelajaran 2018 / 2019

NO	Nama	Jabatan	Status
1	Musdalipah, S. Pd.I	Kepala	Sertifikasi
2	Sumarni, S. Pd.I	Madrasah	PNS
3	Rismayanti, S.Pd.I	Guru	Honoror
4	Rahmah, S.Pd.I	Guru	Sertifikasi
5	Agustina, S.Pd	Guru	Sertifikasi
6	Salmiah, S.Pd.I	Guru	Sertifikasi
7	AmiruddinSyam, S.Pd.I	Guru	PNS
8	Kamaruddin, S.Pd.I	Guru	Honoror
9	Alfi Khaeriyah, S.Pd.I	Guru	Honoror
10	Sitti Asma, S.Pd.I	Guru	Honoror
11	ST.Marjani, S.Pd.I	Guru	Honoror
12	Hj. ST. Sumiyati, S.Pd.I	Guru	Sertifikasi
13	Nur Khaliq, S.Pd.I	Guru	PNS
14	ST. Tauhidah, S.Pd.I	Guru	Sertifikasi
15	Irmawati Sikki, S.Pd.I	Guru	Sertifikasi

Sumber Data Kantor. Tahun Ajaran 2018-2019³

³ Kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa, Tahun Ajaran 2018-2019.

Dari tabel I di atas menunjukkan bahwa guru yang ada pada Madrasah Ibtidiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebanyak 15 orang yang terdiri dari: 1 orang Kepala Madrasah dan 14 tenaga pengajar / guru.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena siswa menjadi objek pendidikan dan pengajaran. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah anak didik kearah kematangan kepribadian.

Siswa yang belajar di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga dan pekerjaan orang tua yang bermacam-macam, dari petani, pedagang sampai buruh bangunan. Sementara jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa seluruhnya sebanyak 213 orang, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II

**Data Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
(MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun
Pelajaran 2018 / 2019**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	18	23	41
2.	II	12	20	32
3.	III	19	11	30
4.	IV	19	18	37
5.	V	16	20	36
6.	VI	19	18	37
	Jumlah	103	110	213

Sumber Data Kantor. Tahun Ajaran 2018- 2019 ⁴

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebanyak 213 siswa dengan rincian sebagai berikut: jumlah siswa kelas 1 sebanyak 41 siswa, kelas II sebanyak 32 siswa, kelas III sebanyak 30 siswa, kelas IV sebanyak 37 siswa, kelas V sebanyak 36 siswa, kelas VI sebanyak 37 siswa.

⁴ Kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa, Tahun Ajaran 2018-2019.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, dengan kata lain bahwa keberhasilan pengajaran bukanlah semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa menerima pelajaran, namun ada faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yakni fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

Fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sudah memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya fasilitas penunjang, seperti perpustakaan, mushollah dan fasilitas lainnya yang semua itu dapat mendukung kualitas pembelajaran.

Berikut ini gambaran tentang sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Tabel III

**Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng
Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran
2018 / 2019**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang belajar	11	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Mushollah	1	Baik
7.	Lemari Perpustakaan	2	Baik
8.	Papan tulis	11	Baik
9.	Lemari guru	15	Baik
10.	Meja guru	15	Baik
11.	Kursi guru	15	Baik
12.	Meja siswa	250	Baik
13.	Kursi siswa	250	Baik
14.	WC siswa	2	Baik
15.	WC guru	2	Baik
16.	Dapur guru	1	Baik

Sumber Data Kantor. Tahun Ajaran 2018-2019⁵

⁵ Kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa, Tahun Ajaran 2018-2019.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sudah memadai, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah cukup memadai dan maksimal untuk tercapainya proses pembelajaran yang ideal sebagai penunjang kualitas pendidikan.

6. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang meliputi:

- a. Hizbul Wathan
- b. Qasidah.⁶

B. Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran. Daya serap berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan, kemampuan, dan "serap" yang berarti mengambil. Jadi daya serap siswa adalah kemampuan menyerap suatu konsep atau materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan kesadaran memanfaatkan daya guna dalam menjalankan pemahaman atau pelaksanaan yang sejalan dengan tuntunan perubahan.

⁶ Kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa, Tahun Ajaran 2018-2019.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang guru yang menjadi sampel penelitian, diantaranya dengan ibu Musdalipah S.Pd,I (kepala sekolah) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran Aqidah Akhlak, Jadi daya serap dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi sehingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Dan daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar” .⁷

Wawancara juga peneliti lakukan kepada Ibu Irmawati Sikki, S.Pd.I (salah seorang guru) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Daya serap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamala’lang ditandai dengan adanya perubahan, yakni baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan nilai, sikap atau tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ranah kognitif berhubungan dengan pengetahuan atau wawasan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan dan gerak atau kerja fisik peserta didik” .⁸

Wawancara juga peneliti lakukan kepada Bapak Kamaruddin, S.Pd.I (salah seorang guru) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Daya serap siswa adalah kemampuan berfikir, kekuatan mengingat, dan tenaga yang dimiliki siswa dalam upaya untuk melakukan usaha menyerap mata pelajaran yang dipelajari dan diajarkan oleh guru dalam suatu proses kegiatan belajar

⁷ Musdalipah, S.Pd,I, kepala sekolah, Wawancara, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala’lang. Pada tanggal 14 juni 2019.

⁸ Irmawati Sikki, S.Pd,I, guru, Wawancara, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala’lang. Pada tanggal 14 juni 2019.

mengajar yang memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan belajar”.⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa daya serap sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya daya serap seorang pendidik dapat menilai sejauh mana keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Daya serap siswa dalam belajar dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berbeda-beda. Dapat dilihat pada hasil belajar siswa kelas 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel IV
Hasil Belajar Siswa kelas 1 pada mata pelajaran
Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun
Pelajaran 2018 / 2019

No	Nama	Nilai Ulangan	
		Harian	Nilai Tugas
1	Sesyilia Ramadinda	100	100
2	Awindya Shafa	100	100
3	Nurhanifa Naswa	100	100
4	Nayla keisha Az- Zahrah	100	100
5	Nai'ma	70	80
6	Nur Annisa	100	80
7	Aprilia Atika Putri	70	80

⁹ Kamaruddin, S.Pd.I, guru, Wawancara, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang. Pada tanggal 14 juni 2019.

8	Muh. Aidin Daffa	95	80
9	Ahyan Ibnu Aqil	100	85
10	Keysha Salsabila	70	80
11	Muh. Takdir	95	100
12	Muhammad Sabhri	70	75
13	Muh. Aswan Riadi	100	95
14	Muh. Restu Imam M.	100	70
15	Muh. Mail Ardiansyah	80	75
16	Aqilah Zahra Asdar	70	75
17	Nadira	70	70
18	Muh. Ali Imran	80	90
19	Zulkifli	70	70
20	Nursyamsabila Yusuf	100	90
21	Muh. Rangga	70	70

Sumber Data Kantor. Tahun Ajaran 2018-2019¹⁰

Tabel V

**Hasil Belajar Siswa kelas 2 pada mata pelajaran
Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun
Pelajaran 2018 / 2019**

No	Nama	Nilai Ulangan Harian	Nilai Tugas
1	Muh. Fadil. N	75	80
2	Nurul Eki	70	75
3	Aqilah Al Tafunnisa	75	80
4	Itafizah Adelia	100	100

¹⁰ Kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa, Tahun Ajaran 2018-2019.

5	Atiqah Istiqamah	100	100
6	Muh. Aidil Saputra	70	100
7	Dzaki Arlani	70	100
8	Syahirah Ramadhani	100	100
9	Asriani	100	100
10	Al Mukarramah	70	100
11	Zahrah Aliya Kirana	70	80
12	Imam Aditama	100	100
13	Ridwan	70	100
14	Nurul Ramadhani	70	100
15	Mikhayla Irwan	70	70
16	Rivaldi	75	70
17	Andika Badrian Syam	75	75

Sumber Data Kantor. Tahun Ajaran 2018-2019 ¹¹

Dari tabel IV dan V dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak berbeda-beda.

Peneliti juga mewawancarai ibu ST. Marjani, S.Pd.I (salah seorang guru) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Daya serap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala’lang sudah mencapai target kurikulum 2013 sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran Aqidah Akhlak”. ¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang pendidik dalam memberikan materi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

¹¹ Kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala’lang Kec. Bajeng Kab. Gowa, Tahun Ajaran 2018-2019.

¹² ST. Marjani, S.Pd.I, guru, Wawancara, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala’lang. pada tanggal 15 juni 2019.

Kompetensi inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia menjadi perhatian utama.

Tabel VI

**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Pembelajaran
Aqidah Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)
Tamala'lang**

Pelajaran	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1 Kalimat Thayibah	KI-1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang	1.1. Menyakini Allah Swt melalui kalimatthayyibah (Hamdalah). 3.1. Mengetahui kalimat thayyibah (Hamdalah). 4.1. Melafalkankalimat thayyibah (Hamdalah).

	<p>dijumpainya di rumah dan di madrasah.</p> <p>KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	
<p>2</p> <p>Asma ul Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamid, dan Asy-Syakur)</p>	<p>KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.</p> <p>KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan</p>	<p>1.2 Menyakini Allah Swt sebagai ar-Razzaq, al-Hamid, dan asy-Syakur.</p> <p>3.2. Mengenal Sifat-sifat Allah Swt yang terkandung dalam Asmaul Husna (ar-Razzaq, al-Hamiid, dan asy-Syakur).</p> <p>4.2. Melafalkan Asmaul Husna (ar – Razzaq, al- Hamiid, dan asy-Syakur) dan</p>

	<p>yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>artinya.</p>
<p>3 Mengetahui Allah SWT</p>	<p>KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.</p> <p>KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>1.3. Mengakui adanya Allah Swt melalui dalil aqli.</p> <p>3.2. Mengetahui Allah Swt melalui ciptaan- ciptaanNya.</p> <p>4.3. Menyajikan dalil aqli tentang Mengetahui Allah Swt.</p>

<p>4</p> <p>Berakhlak Mulia dan Beradab secara Islami (Syukur Nikmat, Sederhan Dan Rendah Hati)</p>	<p>KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, teman dan guru.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.</p> <p>KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>2.1. Memiliki perilaku bersikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2. Memiliki perilaku baik ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4. Memahami sikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5. Mengetahui adab ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4. Menunjukkan sikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah</p>
---	--	---

		<p>hati dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5. Menunjukkan adab ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>5 Akhlak Tercela (Sombong)</p>	<p>KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, teman dan guru.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.</p> <p>KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estesis, dalam gerakan yang</p>	<p>2.3. Menghindari sifat sombong dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.6. Menjelaskan sikap sombong dan cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari.</p>

	mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	
6 Kalimat Thayyibah (Laa Ilaha Illallah)	<p>KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.</p> <p>KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>1.4. Menyakini Allah Swt melalui kalimat thayyibah (<i>Tahlil</i>).</p> <p>3.7. Mengetahui kalimat thayyibah (<i>Tahlil</i>) dan maknanya.</p> <p>4.7. Melafalkan kalimat thayyibah (<i>Tahlil</i>) dan maknanya.</p>
7 Asma ul	KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran	1.5. Menyakini Allah Swt

<p>Husna (Al-Quddus, As-Shamad, Al-Muhaimin, dan Al-Badi')</p> <p>8</p> <p>Ahlak Terpuji dan Beradab secara Islami</p>	<p>agama yang dianutnya.</p> <p>KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati(mendengar, melihat,membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.</p> <p>KI-4.Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p> <p>KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri teman, dan guru.</p> <p>KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang</p>	<p>melalui sifat-sifat Allah Swt yang terkandung dalam al-Asma al-Husna (al-Quddus,ash Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badii').</p> <p>3.8. Mengenal sifat-sifat Allah Swt yang terkandung dalam al-Asma al-Husna(al-Quddus, ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badi'</p> <p>2.4. Memiliki sikap perilaku jujur, rajin, dan percaya diri.</p> <p>2.5 Memiliki sikap berakhlak baik ketika belajar, mengaji, dan</p>
--	--	--

<p>9 Akhlak Tercela (Malas)</p>	<p>dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.</p> <p>KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p> <p>KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri teman, dan guru.</p> <p>KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah</p>	<p>bermain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.9. Memahami perilaku jujur, rajin, dan percaya diri.</p> <p>3.10. Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.10. Mempraktikkan akhlak yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.11. Mempraktikkan</p>
---	--	---

	dan di madrasah.	<p>perilaku baik ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.6. Menghindari sifat malas.</p> <p>3.11. Menjelaskan sikap malas dan cara menghindarinya.</p>
--	------------------	--

Sumber Data.¹³

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya serap peserta didik dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari individu peserta didik, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar individu.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

¹³ Kementerian Agama, *Buku Guru Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), h. 2-6.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang guru, diantaranya dengan ibu Irmawati Sikki, S.Pd.I (salah seorang guru) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa dalam belajar yaitu:

a. Faktor internal, meliputi:

1. Faktor jasmani, terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologi, terdiri atas intelegensi, perhatian, motivasi, minat. bakat, motif, kemandirian, kematangan, kelelahan.

b. Faktor eksternal, meliputi:

- 1) Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga.
- 2) Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat terdiri dari atas kegiatan seseorang dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang heterogen".¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang guru, diantaranya dengan ibu Rismayanti, S.Pd.I (salah seorang guru) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain: latar belakang orang tua siswa yang berbeda, motivasi belajar siswa, kesehatan, misalnya siswa yang dalam keadaan kurang sehat atau sakit maka daya serapnya terhadap suatu pelajaran menjadi terganggu".¹⁵

Peneliti juga mewawancarai ibu ST. Marjani, S.Pd.I (salah seorang guru) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, metode belajar, relasi peserta didik dengan peserta didik, sarana dan prasarana, rasa aman dalam belajar dan situasi lingkungan belajar. Faktor-faktor sekolah yaitu:

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang guru kurang baik akan mempengaruhi daya serap peserta didik yang tidak baik pula. Metode mengajar yang

¹⁴ Irmawati Sikki, S.Pd.I, guru, Wawancara, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang. Pada tanggal 15 juni 2019.

¹⁵ Rismayanti, S.Pd.I, guru, Wawancara, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang. Pada tanggal 15 juni 2019.

kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan sehingga peserta didik kurang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

b. Metode belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat, akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar.

c. Relasi peserta didik dengan peserta didik

Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai tekanan-tekanan batin, akansungkan dari kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pendidikan, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak

langsung dapat mendukung keberhasilan belajar, misalnya kamar kecil, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah (ventilasi) dan lain sebagainya.

e. Rasa aman dalam belajar

Rasa aman seseorang dalam melakukan suatu aktivitas akan berpengaruh kepada tingkat kepuasan seseorang sehingga akan berpengaruh terhadap semangat belajar seseorang untuk mengeluarkan segala kemampuannya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

f. Situasi lingkungan belajar

Aktivitas belajar yang dilakukan dalam kondisi lingkungan yang baik, bersih dan sehat dapat memberikan kepuasan yang lebih baik dibandingkan dengan belajar yang dilakukan pada lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat”.¹⁶

Peneliti juga mewawancarai bapak Kamaruddin, S.Pd.I (salah seorang guru) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor Masyarakat menjadi salah satu yang mempengaruhi daya serap peserta didik diantaranya adalah kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan teman-teman bergaul.

Seperti:

¹⁶ ST. Marjani, S.Pd.I, guru, Wawancara, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang. Pada tanggal 15 juni 2019.

a. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan social, keagamaan, dan lain-lain akan menyebabkan terganggu proses belajarnya. Selain itu, keadaan masyarakat yang damai dan tentram akan berpengaruh baik pula terhadap penyerapan materi pada peserta didik.

b. Teman bergaul

Teman bergaul dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik yang masih dalam tahap belajar. Pengaruh-pengaruh dari teman belajar peserta didik lebih cepat masuk dalam diri seseorang. Jika berteman dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh terhadap diri seseorang hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, berteman dengan yang memiliki tabiat jelek/ buruk pasti akan mempengaruhi sifat yang buruk dan itu akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Selain faktor di atas, berikut ini terhadap faktor lain yang mempengaruhi daya serap seseorang".¹⁷

¹⁷ Kamaruddin, S.Pd.I, guru, Wawancara, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang. Pada tanggal 15 juni 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Marasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa antara lain:

1. Latar belakang orang tua siswa yang berbeda
2. Motivasi belajar siswa
3. Metode Pengajaran
4. Kesehatan siswa, misalnya siswa yang dalam keadaan kurang sehat atau sakit maka daya serapnya terhadap suatu pelajaran menjadi terganggu
5. Kesehatan psikis/kejiwaan siswa, misalnya siswa yang dalam menghadapi berbagai masalah.

D. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan Daya serap siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Peneliti melakukan wawancara dengan guru, diantaranya dengan ibu Irmawati Sikki, S,Pd.I (salah seorang guru) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak antara lain; memberikan

bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah, memberikan bimbingan secara khusus termasuk mengadakan remedial, memantau sikap dan tingkah laku siswa di sekolah dan masyarakat dan memberikan pengarahan kepada orang tua siswa untuk membimbing anak-anaknya di rumah”¹⁸.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Rismayanti, S.Pd.I (salah seorang guru) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Langkah yang harus dikerjakan oleh seorang guru untuk meningkatkan daya serap siswa, yaitu”:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang lebih untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan yang baik dalam belajar.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Upaya yang dilakukan dalam guru dalam meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa antara lain;

¹⁸ Irmawati Sikki, S.Pd.I, guru, Wawancara, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang. Pada tanggal 14 juni 2019.

¹⁹ Rismayanti, S.Pd.I, guru, Wawancara, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang. Pada tanggal 15 juni 2019.

1. Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah
2. Mengadakan pendekatan kepada siswa
3. Memberikan bimbingan secara khusus termasuk mengadakan remedial
4. Memantau sikap dan tingkah laku siswa di sekolah dan masyarakat
5. Memberikan pengarahan kepada orang tua siswa untuk membimbing anak-anaknya di rumah.

Peneliti juga mewawancarai bapak Kamaruddin, S.Pd.I (salah seorang guru) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Upaya atau cara meningkatkan daya serap siswa dalam belajar dengancara atau menggunakan metode:

1. Pembelajaran harus dapat menarik perhatian siswa
Dalam artian tidak hanya siswa tertarik mengikuti pembukaan dimulainya kegiatan pembelajaran dimenit-menit awal melainkan benar-benar membuat siswa dapat menikmati kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.
2. Keunikan kegiatan pembelajaran
Biasanya penekanannya seorang guru harus mampu menampilkan karakter unik yang dimilikinya saat berhadapan dengan siswa. Bukan saja pada penampilan fisik melainkan juga keunikan dalam kepribadian, metode

penyampaian sampai membuat siswa terpesona dengan pengalaman belajar unik yang dikenalkan guru bersangkutan.

3. Menempatkan diri dihati siswa

Bagaimanapun juga seorang guru yang kehadirannya diterima dan ditunggu siswa dapat membuat siswa merasa nyaman saat kegiatan belajar berlangsung, disamping siswa sangat respect terhadap guru dan materi yang diajarkannya. Memposisikan diri dihati siswa ini harus dimulai dari motivasi guru dalam menjalankan profesinya, yang tercermin dari perilaku mengajarnya yang tulus dan ikhlas.

4. Membuat siswa sadar akan pentingnya arti belajar

Profesionalitas seorang pendidik terletak pada sejauh mana pesan atau ilmu yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran mampu membuat siswa sadar akan pentingnya arti belajar guna mencapai prestasi sehingga siswa optimis dan bersemangat dalam meraih cita-citanya.

5. Membangun persepsi siswa itu sendiri

Pendidikan investasi masa depan. Seorang guru yang berdedikasi dan memiliki wawasan kebangsaan akan pentingnya membangun semangat siswa meningkatkan

kualitas kehidupan siswa melalui pendidikan. Karena itu seorang guru dalam setiap kegiatan belajar harus mampu menyelipkan kalimat bermakna".²⁰



²⁰ Kamaruddin, S.Pd,I, guru, Wawancara, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang. Pada tanggal 15 juni 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu, maka dalam bab penutup ini peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ditandai dengan adanya perubahan, yakni baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan nilai, sikap atau tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan atau wawasan yang dimiliki peserta didik.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa dalam belajar yaitu:
 - a. Faktor internal, meliputi:
 1. Faktor jasmani, terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2. Faktor psikologi, terdiri atas intelegensi, perhatian, motivasi, minat. bakat, motif, kemandirian, kematangan, kelelahan.

b. Faktor eksternal, meliputi:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan Daya serap siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dengan cara yaitu;

- a. Pembelajaran harus dapat menarik perhatian siswa
- b. Keunikan kegiatan pembelajaran
- c. Menempatkan diri dihati siswa
- d. Membuat siswa sadar akan pentingnya arti belajar
- e. Membangun persepsi siswa itu sendiri
- f. Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah
- g. Mengadakan pendekatan kepada siswa
- h. Memberikan bimbingan secara khusus termasuk mengadakan remedial
- i. Memantau sikap dan tingkah laku siswa di sekolah dan masyarakat

- j. Memberikan pengarahan kepada orang tua siswa untuk membimbing anak-anaknya di rumah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh pihak sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamala'lang dalam meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah sebagai penyedia dan penyelenggara proses pendidikan, disarankan untuk menambah dan melengkapi segala fasilitas belajar yang diperlukan guru dan siswa.
2. Diharapkan kepada guru agar memberikan dorongan atau motivasi sehingga minat dan daya serap belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih meningkat.
3. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan daya serap belajarnya.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Tim Pengembangan MKDP. 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet, Ke- 3, Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, M.U., & Setiawan, L., 2001, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet k- 4 Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainuddin dkk, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiyah Daradjad. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

